

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulisan skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature kepustakaan baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.¹ Menurut Mestika Zed riset kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penelitian berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan buku dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.
2. Data pustaka bersifat siap pakai (*library made*). Artinya penelitian tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
3. Bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari tangan pertama di lapangan.

¹Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Ghalia Indonesia, 2002), h. 11

4. Bahwa kondisi data pustaka tidak di batasi oleh ruang dan waktu.

Peneliti berhadapan dengan informasi statis, tetap.²

Penelitian yang penulis lakukan ini, adalah penelitian yang akan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi Tentang Pendidikan Akhlak dalam Q.S Al-Fath, yang dihasilkan dari penelaahan berbagai sumber buku dan tulisan para ahli yang berkaitan dengan masalah yang penulis angkat.

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³ Sumber data pada penelitian *library research* ini dapat dibagi dua, yakni terdiri atas buku utama atau sumber data primer dan buku penunjang atau sumber data sekunder.⁴

Data-data yang berasal dari kepustakaan yang dikaji, terbagi menjadi dua sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Mengacu kepada metode penelitian, sumber pokok yang menjadi acuan utama sebagai data penelitian karya ilmiah ini adalah tafsir al-

Qur'an di antaranya sebagai berikut:

- a) *Tafsir Fhi Zilali-Qur'an* Karya Sayyid Quthub
- b) *Tafsir Al-Misbah* Karya M. Quraish Shihab

² Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 3-5

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172

⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 109

- c) *Tafsir Al-Azhar* Karya Abdul Malik Abdul Karim Amrullah
- d) *Tafsir Al-Maraghi* Karya Ahmad Mustafa Al Maraghi

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer, adapun data skunder dalam penulisan skipsi ini yaitu:

- a) Ahmad Izzan Saehudin, *Tafsir Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*
- b) *Ilmu Pendidikan Islam* Karya Ramayulis
- c) *Filsafat Pendidikan Islam* Karya Abuddin Nata
- d) Abdurrahman An Nahlawi *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah dan Masyarakat*
- e) Rosihon Anwar *Akhlak Tasawuf*
- f) M. Yatim Abdullah, *Studi akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*
- g) Beni Ahmad Saebani & Abdul hamid. *Ilmu Akhlak*
- h) Dradjat, Zakiah dkk *Ilmu Pendidikan Islam*
- i) *Ilmu Pendidikan Islam* Karya Ramayulis

C. Metode Penelitian

Dalam menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan Pendidikan Akhlak dalam Q.S Al-Fath digunakan metode *Maudhu'i*.

Tafsir *maudhu'i* adalah menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai topik atau tema yang sama, meskipun tempat dan ungkapannya berbeda-beda, serta mengungkapkan berbagai aspek dari tema tersebut, sehingga mufassir dapat mengetahuinya dari berbagai segi.

Jika mufassir itu menemukan kendala dari kegiatan tersebut, ia mengungkapkan hadits-hadits yang relevan untuk menambah penjelasan dan keterangan.⁵

Menurut Quraish Shihab yang penulis kutip di Metodologi Studi Islam karya Abuddin Nata metode *maudhu'i* terdiri dari dua macam:

1. Penafsiran menyangkut satu surat dalam al-Qur'an dengan menjelaskan tujuan-tujuannya secara umum dan merupakan tema sentralnya, serta menghubungkan persoalan-persoalan yang beranekaragam dalam satu surat dengan lainnya dan juga dengan tema tersebut, sehingga satu surat tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.
2. Penafsiran yang bermula dari menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membahas satu masalah tertentu dari berbagai ayat atau surat al-Qur'an dan diurutkan sesuai dengan urutannya, dan menjelaskan pengertian menyeluruh dari ayat-ayat tersebut.⁶

Metode *maudhu'iy* (tematik) memiliki spesifikasi yang tidak dimiliki oleh metode tafsir lainnya. Setelah mengamati secara seksama urgensi serta prosedur metode *maudhu'i* (tematik), siapa pun tidak akan

⁵ Rusdy AM, *'Ulumul Al-Qur'an*, (Padang: Diterbitkan Yayasan Azka, 2004), h.104

⁶Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Presada, 1999), h.

membantah bahwa metode ini merupakan yang terbaik untuk menafsirkan al-Qur'an.⁷

Abdul Al Hayy Al Farmawi yang penulis kutip dalam Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar mengatakan bahwa langkah-langkah dalam metode Maudhu'i yaitu sebagai berikut:

1. Memilih atau menetapkan masalah Al Qur'an yang akan dikaji secara *Maudhu'iy* (tematik)
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat makiyah dan madaniyah.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut sesuai dengan urutan turunyaayat beserta asbab an-nuzulnya.
4. Mengetahui korelasi (*Munasabah*) ayat-ayat tersebut didalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan didalam kerangka yang pas, sistemtis, sempurna, dan utuh (outline).
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadist, bila diapandang perlu sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semkain jelas.
7. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadist, bila diapandang perlu sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semkain jelas.

⁷Rosihon Anwar, *Terjemahan Al-Bidayah Fi At-Tafsir Al-Maudhu'i: Dirasah Manhajjah Maudhiyah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 52

8. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *am'* dan *khas*, antara yang *mutlaq* dan yang *muqayyad*, mensikronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.⁸

Adapun langkah-langkah yang penulis pakai adalah menetapkan topik yaitu, Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surah Al-Fath ini dengan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan akhlak dalam surah Al-Fath ini. Selanjutnya mempelajari ayat-ayat yang menjelaskan tentang pendidikan akhlak yang berkaitan dengan tujuan, materi, metode dan karakteristik pendidik dan peserta didik, sehingga dapat di jadikan sebuah kajian tentang pendidikan akhlak yang terdapat dalam al-Qu'an surah Al-Fath yang dituangkan dalam bentuk skripsi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data *literer* yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan (*koheren*) dengan objek pembahasan yang diteliti.

⁸ Abd Al Hayy Al Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 45

Adapun upaya pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan metode pengumpulan data dengan cara:

1. Memiliki ide umum tentang topik penelitian. Topik yang penulis angkat yaitu pendidikan akhlak dalam Q.S. Al-Fath.
2. Mencari informasi pendukung yang terkait dengan pembahasan. Kemudian penulis mencari informasi dengan membaca buku-buku yang berkaitan pendidikan Akhlak.
3. Mempertegas fokus (perluas atau persempit) dan organisasikan bahan bacaan. Karna pendidikan akhlak terlalu luas cakupannya maka penulis mempersempit pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian yaitu “Pendidikan Akhlak dalam Q.S. Al-Fath”.
4. Mencari dan menemukan bahan yang diperlukan. Langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah mencari dan menemukan buku-buku yang berkaitan dengan ilmu pendidikan Islam dan buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, ayat-ayat yang menjelaskan tentang pendidikan akhlak dan buku-buku tafsir yang mengkaji tentang pendidikan akhlak.
5. Mengorganisasikan bahan dan membuat catatan penelitian. kemudian penulis mengelompokkan pembahasan-pembahasan sesuai dengan urutan yang sistematis.
6. Mereview dan memperkaya lagi bahan bacaan. Kemudian penulis melengkapi bahan bacaan yang masih kurang lengkap.

7. Mengorganisasikan lagi bahan atau catatan. Langkah terakhir yang penulis lakukan ialah mengelompokkan kembali bahan-bahan yang sudah ada sesuai dengan konsep yang penulis pikirkan dan selanjutnya penulis mulai untuk menulis.⁹

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis yang akan digunakannya, apakah statistik ataukah non statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan.¹⁰

Prosedur analisis data (*content analysis*) ini, penulis melakukannya dalam lima tahap:

1. Menentukan tujuan analisis

Penulis dalam hal ini mengidentifikasi tujuan analisis dengan cara mendeskripsikan terlebih dahulu permasalahannya

2. Mengumpulkan data

Penulis membaca, mengkaji, dan mencatat data-data yang diambil dari berbagai sumber yang ada

3. Mengidentifikasi bukti-bukti konseptual

Penulis dalam hal ini mulai mencari hubungan antara data yang ada dengan yang sedang penulis teliti.

4. Mereduksi data

⁹ Sumardi Syuryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2006), h. 39

¹⁰ *Ibid*, h. 40

Penulis mulai melakukan “sortir” terhadap data yang telah dikumpulkan, mana yang digunakan (*include*) dan mana yang tidak digunakan.

5. Menganalisis dan menafsirkan data

Penulis pada tahap akhir ini, menganalisa data dengan cara preliminary analisis, maksudnya adalah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian dikembangkan dan diolah ke dalam kerangka kerja sederhana yang melibatkan proses seleksi, kemudian mengambil sebuah kesimpulan.¹¹

Contohnya dalam menafsirkan ayat-ayat tentang pendidikan akhlak, pertama penulis menentukan tujuan analisis dimana tujuannya yaitu untuk mengungkapkan pendidikan akhlak dalam Al-Qur’an surah Al-Fath, kemudian mengumpulkan data-data baik itu berupa tafsir dan buku yang berkaitan dengan pendidikan Islam serta buku-buku akhlak, selanjutnya penulis mencari hubungan antara pendidikan akhlak dengan tafsiran ayat, setelah itu penulis mengumpulkan mana sumber yang akan dipakai, dan yang terakhir penulis menganalisis dan menafsirkan data yang ada sehingga dapat diungkapkan pendidikan akhlak dalam surah Al-Fath.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa seluruh hasil penelitian didapatkan dari bahan-bahan yang ada di perpustakaan, baik al-Qur’an, buku-buku tafsir dan buku pendidikan lainnya. Kemudian bahan yang sudah ada dikumpulkan untuk diolah melalui metode yang

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003), h.

telah ditetapkan, dan dianalisis serta dikembangkan dengan bahasa penulis, sehingga diharapkan dapat berkesinambungan antara data yang didapatkan dengan tujuan penelitian yang dilakukan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG